

Penilaian Ekonomi Manfaat Lingkungan Alun–Alun Kota Sebagai Kawasan Wisata Publik Di Kabupaten Jember

(The Economic Valuation Of Town Square Environment Benefits As Public Tourist Area In Jember Regency)

Vita Karyasari, Agus Luthfi, Fajar Wahyu P

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: aluthfi_fe@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of the research was for knowing how the characteristics of users Jember town square and the assessment of users about Jember town square facilities and counting the economic valuation or consumer surplus Jember town square by using travel cost method. The number of samples that is used in this research were 107 respondents. The sampling technique that is used was the purposive sampling technique. Based on the research that had been done, most of Jember town square users wanted some additional facilities, such as chairs, public toilets, and also increasing the cleanliness and peacefulness of Jember town square environment. Then, based on the research by using travel cost method, the economic valuation or consumer surplus that is acquired was Rp 52.786.506.000,- per year.

Keywords: *Jember town square, economic value, consumer surplus, travel cost method*

1. Pendahuluan

Menurut Adisasmita (2005 : 19-20) “fungsi utama kota besar dilihat dari sejarah atau proses perkembangannya pada masa yang lalu dapat diketahui bahwa kota-kota pada umumnya mempunyai corak atau cirinya sendiri yang berbeda satu sama lainnya. Corak atau ciri-ciri kota dapat diklasifikasikan sebagai berikut : kota pusat kegiatan produksi (*productions centre*), kota pusat perdagangan dan perniagaan (*centre of trade and commerce*), kota pusat pemerintahan (*political centre*), kota pusat kebudayaan (*culture centre*), kota pusat kesehatan atau rekreasi (pariwisata) (*healt or recreational resort*), kota-kota yang beraneka coraknya (*diversified cities*)”.

Kajian secara terperinci tentang fungsi kota sebagai pusat kesehatan atau rekreasi (pariwisata), bahwasannya prestasi kerja dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, keadaan perumahan, kebiasaan dan rekreasi. Dengan cukup tersedianya rekreasi diharapkan penduduk di daerah perkotaan dapat menyegarkan kembali keadaan jasmani dan rohaninya, serta menimbulkan semangat kerja, yang selanjutnya diharapkan produktivitas kerja dapat meningkat dengan adanya pariwisata tersebut. Fasilitas pariwisata yang disediakan seharusnya dapat memenuhi cita rasa dan keinginan penduduk kota secara luas, yang berarti dapat dinikmati oleh sebagian besar golongan umur yang mempunyai berbagai kegemaran.

Sering sekali suatu sumber daya lingkungan, seperti taman publik, memberikan manfaat bagi pemakainya, tetapi karena tak ada pungutan tarifnya, maka pencerminan akan nilainya tak terlihat. Ini tak berarti bahwa sumber daya lingkungan itu bukan tanpa nilai atau hilangnya tak akan merupakan kehilangan kesejahteraan bagi masyarakat. Penilaian ekonomi dilakukan untuk menunjukkan secara nyata sesuatu yang selama ini kurang mendapatkan perhatian bahkan sering diabaikan dalam sisi kebijakan dan penganggaran dalam RAPBD. Dengan diketahuinya nilai ekonomi yang diperoleh pegunjung terhadap manfaat lingkungan taman publik, akan memberikan suatu dorongan untuk pengembangan pengelolaan taman publik, bahkan bila mungkin menambah keberadaan taman publik-

taman publik baru. Dikarenakan penilaian terhadap suatu kawasan wisata memiliki peranan yang dapat menentukan pengembangan dari tempat wisata itu sendiri yang mencakup berbagai faktor yang berkaitan dengan nilai sosial dan politik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manfaat ekonomis yang didapat dengan adanya alun-alun kota, yang ditulis dalam sebuah skripsi dengan judul “*Penilaian Ekonomi Manfaat Lingkungan Alun- Alun Kota Sebagai Kawasan Wisata Publik Di Kabupaten Jember*”.

2. Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Pendekatan deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu etode peneliti yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau dari angka kapitalisasi yang dihasilkan dalam penelitian ini. Masyhud (2012:80) menyatakan bahwa “Pendekatan deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan disini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas, obyektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi atau variabel lainnya”. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2014-Januari 2015. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember, tepatnya pada taman publik RTH (Ruang Terbuka Hijau) alun-alun Kota Jember. Unit analisis dari penelitian ini adalah pengguna alun-alun kota Jember. Jenis dan Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan wawancara dengan menggunakan kuisisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber referensi dan instansi terkait.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah cara memperoleh sampel yang dilakukan dengan cara sengaja dan dengan menggunakan perencanaan tertentu”. Responden yang dipilih pada penelitian ini merupakan responden yang berusia 15 tahun keatas. Penentuan jumlah *sample* dihitung menggunakan rumus Slovin (Sevilla,1993) dalam Susilowati (2009) sebagai berikut :

$$n = N / 1 + Ne^2$$

dimana: n adalah ukuran sample yang dibutuhkan, N adalah banyaknya populasi (Jumlah Pengguna dalam satu minggu), e adalah merupakan nilai kritis/ argin eror yang diperkenalkan 0,1 Kusmayadi dan Sugiato (2000) dalam Siregar (2009).

$$\begin{aligned} n &= N / 1 + Ne^2 \\ n &= 21.545 / 1 + 21.545(0.1)^2 \\ n &= 21.545 / 1 + 215,45 \\ n &= 21.545 / 216,45 \\ n &= 99,53 \end{aligned}$$

Jumlah sampel sebanyak 99,53 untttuk menghindari kesalalahan data maka sampel yang diambil sebanyak 107 responden.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Travel Cost Method* (Metode Biaya Perjalanan)

4.1 Travel Cost Method

Analisis biaya perjalanan satu metode biaya perjalanan digunakan untuk menghitung tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun. Fungsi dari faktor biaya perjalanan: waktu yang digunakan untuk melakukan perjalanan, obyek wisata alternatif yang berada dalam zona penelitian, serta penghasilan wisatawan. Fungsi dari faktor-faktor tersebut dapat dalam model berikut (Dixon dan Hufschmidt, 1991 : 155-156):

$$Vi^0 = f(Ci, Ti, Ai, Si, Yi)$$

di mana :

Vi^0 = drajat kunjungan/1000 tanpa pungutan masuk

Ci = biaya perjalanan pergi-pulang antar zona i dan taman

Ti = waktu total untuk perjalanan pulang pergi

Ai = citarasa

Si = tempat pengganti yang tersedia bagi masyarakat di zona i

Yi = penghasilan rata-rata tiap orang di zona i

I = zona sekitar taman

Informasi terhadap biaya perjalan juga digambarkan pada kurva permintaan. Kurva permintaan diinterpretasikan sebagai manfaat total dari barang publik, untuk mendapat kurva permintaan dilakukan tahap-tahap berikut :

- Membagi daerah di sekitar tempat rekreasi dalam beberapa zona
- Mengumpulkan sampel di tempat rekreasi
- Memperhitungkan tingkat kunjungan per 1000 tiap zona
- Mengestimasi biaya total perjalanan
- Meregesikan tingkat kunjungan per 1000 penduduk tiap zona dengan biaya total perjalanan
- Membuat kurva permintaan
- Menghitung surplus konsumen

Dalam pendekatan biaya perjalanan, model dasar yang dipakai adalah menggambarkan kunjungan tiap 1000 tahun penduduk sebagai faktor yang akan dianalisis dalam fungsi permintaan. Fungsi permintaan telah disederhanakan untuk dapat menggambarkan kurva permintaan, dimana faktor-faktor lain selain biaya perjalanan dianggap tetap (*ceteris paribus*), sehingga dapat ditentukan besarnya surplus konsumen sebagai nilai manfaat dari produksi lingkungan taman publik.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kabupaten Jember

Kabupaten Jember merupakan satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur di sisi timur Pulau Jawa. Di muka bumi kabupaten ini terletak pada interval antara 113°30'00" – 113°45'00" Bujur Timur dan 7°59'60" – 8°33'56" Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Jember yang mencapai 3.293,34 km² habis terbagi menjadi 31 Kecamatan. Jember memiliki ketinggian wilayah rata-rata antara 0 - 3.330 (mdpl). Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C – 32°C.

Perbedaan tinggi rata-rata kecamatan dari permukaan laut yang berada di Jember cukup signifikan. Ada 12 kecamatan yang sebagian besar wilayahnya berada di ketinggian 0-100 mdpl (meter dari permukaan laut), yaitu Kecamatan Kencong, Kecamatan Gumukmas, Kecamatan Puger, Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Jenggawah, Kecamatan Ajung, Kecamatan Rambipuji, Kecamatan Balung, Kecamatan Umbulsari, Kecamatan Semboro, dan Kecamatan Jombang. Sebanyak 19 kecamatan sebagian besar wilayahnya berada di ketinggian >100 mdpl. Antara lain, Kecamatan

Tempurejo, Kecamatan Silo, Kecamatan Mayang, Kecamatan Mumbulsari, Kecamatan Sumberbaru, Kecamatan Tanggul, Kecamatan Bangsalsari, Kecamatan Panti, Kecamatan Sukorambi, Kecamatan Arjasa, Kecamatan Pakusari, Kecamatan Kalisat, Kecamatan Ledokombo, Kecamatan Sumberjambe, Kecamatan Sukowono, Kecamatan Jelbuk, Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari, dan Kecamatan Patrang. Kabupaten Jember secara topografis berbentuk dari dataran yang subur pada bagian tengah dan selatan. Wilayah ini dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas utara dan timur serta Samudera Indonesia sepanjang batas selatan. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Situbondo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Kabupaten Jember selain mencakup wilayah daratan Pulau Jawa juga memiliki sekitar 67 pulau-pulau kecil. 16 pulau sudah memiliki nama dan 51 pulau lainnya belum memiliki nama. Salah satu pulau yang terluas dan berada di perairan Samudera Indonesia adalah Pulau Nusa Barong yang menjadi kawasan cagar alam.

Batas wilayah

Sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi \pm 40 Km

Sebelah Barat : Kabupaten Lumajang \pm 60 Km

Sebelah Utara : Kabupaten Bondowoso \pm 30 Km

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Jumlah penduduk (tahun 2014) sebesar \pm 2.332.726 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.146.856 jiwa dan wanita 1.185.87 jiwa (BPS 2015).

Kawasan Alun-Alun Kota Kabupaten Jember

Secara geografis, kawasan alun-alun termasuk dalam wilayah kecamatan Patrang. Kecamatan Patrang berpenduduk \pm 94.471 jiwa. Dengan luas wilayah 3.699.4 ha. Alun-alun menjadi benang merah konsep universal tentang sebuah kota di dunia. Filosofi tata kota yang membagi simbol keimanan, penghukuman, dan pemerintahan. Ini bukan sekadar pusat kota Jember. Di sebelah barat alun-alun, di arah kiblat, ada masjid Baitul Amin. Di sebelah utara berdekatan dengan masjid ada pendapa Wahyawibawagraha. Di ujung lain sebelah utara, ada penjara yang konon sudah berdiri sejak tahun 1883. Di bagian timur, berdiri sejumlah bank. Sebelah selatan, berdirilah kantor pemerintah kabupaten. Kawasan alun-alun menjadi pusat aktivitas masyarakat yang letaknya strategis, yang merupakan kawasan RTH (Ruang Terbuka Hijau), yang tepat di jantung kota Jember.

5.2 Hasil Analisis *Travel Cost Method*

Nilai Ekonomi RTH (Ruang Terbuka Hijau) Alun-Alun Kota Jember

Langkah pertama yang dilakukan adalah menduga jumlah kunjungan per 1000 penduduk dari setiap daerah asal tertentu. Dengan menggunakan data jumlah penduduk tahun 2014.

Tabel 1. Tingkat Kunjungan per 1000 Penduduk dari Masing-Masing Zona Responden Pengguna Alun-Alun Kota Jember

No	Zona	Jumlah Penduduk	Sampel		Tingkat Kunjungan/1000
			Frekuensi	%	
1	Sumbersari	126279	23	21.5	1970.05
2	Patrang	94471	22	20.56	2371.81
3	Kaliwates	111861	21	19.63	1965.65
4	Rambipuji	78934	32	29.91	4244.71
5	Tanggul	82760	1	0.93	126.51
6	Sukowono	58734	2	1.87	365.53
7	Mayang	48362	1	0.93	216.5
8	Jenggawah	81318	2	1.87	257.51

9	Wuluhan	114694	2	1.87	182.58
10	Puger	114506	1	0.93	91.44
Total			911919	107 100	11783.32

Sumber: Data Hasil Survei, diolah 2015

Langkah selanjutnya adalah menghitung biaya perjalanan dari daerah asal zona tertentu. Komponen biaya perjalanan dari penelitian ini adalah kumulatif biaya yang dikeluarkan pengguna untuk sampai dan kembali dari RTH (Ruang Terbuka Hijau) alun-alun kota Jember. Biaya perjalanan tersebut meliputi biaya transportasi, biaya parkir dan biaya konsumsi.

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar atau membayar angkutan umum, sedangkan biaya konsumsi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli makan dan minum, sesuai dengan jumlah anggota yang diajak (jika datang secara rombongan).

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Perjalanan Berdasarkan Zona

No	Zons	Tingkat kunjungan/1000	Biaya Total perjalanan(Rp)
1	Sumbersari	1970.05	14334.95
2	Patrang	2371.81	7758.07
3	Kaliwates	1965.65	18660.29
4	Rambipuji	4244.71	50409.29
5	Tanggul	126.51	32430
6	Sukowono	365.53	34335
7	Mayang	216.5	43526
8	Jenggawah	257.51	24465.1
9	Wuluhan	182.58	30882.5
10	Puger	91.44	38145
Total			11783.32 294946.58

Sumber: Data Hasil Survei, diolah 2015

Langkah selanjutnya adalah membentuk fungsi permintaan yang dibentuk dengan menggunakan model regresi secara manual, maka diperoleh :

$$\text{VISIT} = 31520,66 - 1.02874 \text{ COST}$$

Koefisien regresi yang bertanda negatif pada variabel COST memberikan pengertian bahwa kenaikan pada variabel COST atau kenaikan biaya perjalanan ke RTH alun-alun kota Jember akan memberikan dampak penurunan pada variabel VISIT. Koefisien pada variabel COST sebesar (-1,02874), hal ini memberikan pengertian bahwa setiap peningkatan biaya perjalanan sebesar Rp 1,00 maka akan memberikan pengaruh berupa penurunan jumlah pengunjung sebanyak 1,02874 orang per 1000 dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tidak berubah atau konstan.

Model yang diperoleh digunakan untuk menduga jumlah kunjungan tiap zona pada penambahan biaya. Titik pertama dari kurva permintaan adalah total pengguna pada biaya yang paling rendah, kemudian ditetapkan titik-titik lainnya dengan menaikkan biaya sampai tidak ada lagi yang berkunjung ke alun-alun kota Jember. Dan dari titik-titik tersebut disusun kurva permintaan sebagaimana ini :

Kenaikan Biaya Jumlah Pengguna RTH Alun-ALun Kota Jember

Tabel 3. Perhitungan Surplus Konsumen

No	Perhitungan	Nilai Manfaat (Rp)
1	$\frac{1}{2} * (6237082 - 5385435) * (2000 - 0)$	851647000
2	$\frac{1}{2} * (5385435 - 4533784) * (4000 - 2000)$	851651000
3	$(5385435 - 4533784) * 2000$	1703302000
4	$\frac{1}{2} * (4533784 - 3682133) * (6000 - 4000)$	851651000
5	$(4533784 - 3682133) * 4000$	3406604000
6	$\frac{1}{2} * (3682133 - 2983156) * (8000 - 6000)$	698977000
7	$(3682133 - 2983156) * 6000$	4193862000
8	$\frac{1}{2} * (2983156 - 2298818) * (10000 - 8000)$	684338000
9	$(2983156 - 2298818) * 8000$	5474704000
10	$\frac{1}{2} * (2298818 - 1626378) * (12000 - 10000)$	672440000
11	$(2298818 - 1626378) * 10000$	6724400000
12	$\frac{1}{2} * (1626378 - 1162659) * (14000 - 12000)$	463719000
13	$(1626378 - 1162659) * 12000$	5564628000
14	$\frac{1}{2} * (1162659 - 708471) * (16000 - 14000)$	454188000
15	$(1162659 - 708471) * 14000$	6358632000
16	$\frac{1}{2} * (708471 - 474461) * (18000 - 16000)$	234010000
17	$(474461 - 328683) * 16000$	3744160000
18	$\frac{1}{2} * (474461 - 328683) * (20000 - 18000)$	145778000
19	$(474461 - 328683) * 18000$	2624004000
20	$\frac{1}{2} * (328683 - 90734) * (22000 - 20000)$	237949000
21	$(328683 - 90734) * 20000$	4758980000
22	$\frac{1}{2} * (90734 - 0) * (24000 - 22000)$	90734000
23	$(90734 - 0) * 22000$	1996148000
Total		52786506000

Sumber: Data Hasil Survei, diolah 2015

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.3g tersebut, diperoleh total nilai manfaat RTH alun-alun kota Jember dengan tambahan biaya perjalanan sama dengan nol sebesar Rp 52.786.506.000,-. Nilai ini juga mencerminkan total nilai surplus konsumen pada tambahan biaya perjalanan sama dengan nol.

Menurut hasil penelitian terbaru oleh Randall dan Loomis (2000) dalam Samsudin, Nurhayati dkk (2012), menyatakan bahwa estimasi rata-rata nilai surplus konsumen obyek wisata alam pada umumnya adalah antara US\$ 1.18-214.59. Surplus konsumen wisatawan nusantara sebesar US\$ 24.12 (kurs Rp 9.630/1 US\$) berada dalam *range* estimasi. Hal ini menandakan bahwasanya wisata RTH alun-alun kota Jember layak untuk dikembangkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Pembahasan

Kabupaten Jember tergolong kabupaten dengan kepadatan penduduk yang tinggi yang mana kesejahteraan penduduknya perlu diperhatikan. Kesejahteraan penduduk bukan hanya sekedar pemerataan pendapatan atau yang lainnya tapi kesejahteraan penduduk juga dapat tercapai apabila cukup tersedianya fasilitas publik seperti halnya taman-taman kota atau sering dikenal dengan alun-alun kota.

Pemerintah tidak mendapatkan keuntungan atau penambahan pendapatan daerah dari adanya alun-alun kota, akan tetapi kepuasan konsumen dengan adanya alun-alun kota

sangatlah besar, dengan cukup tersedianya alun-alun kota sebagai tempat wisata diharapkan penduduk di daerah perkotaan dapat mendapatkan hiburan, berkumpul keluarga atau sekedar bersantai, hal ini dikarenakan kesibukan kerja dan keterbatasan waktu dan anggaran dana untuk berlibur ketempat wisata yang lokasinya jauh, maka keberadaan alun-alun kota menjadi sangat berharga.

Sebagian orang mengatakan bahwasannya pariwisata berarti berlibur ketempat yang memiliki keindahan panorama dengan tujuan untuk mencari kesenangan diri, lain halnya dengan pendapat James J. Spillane (1989) dalam Badrudin (2000) yang mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mencari kepuasan, mencari sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa orang yang berkunjung ke sebuah taman publik seperti halnya alun-alun kota adalah orang-orang yang melakukan wisata, walaupun hanya pada sebuah area publik yang mungkin tempatnya tidak jauh dari daerah asal, dengan tujuan hanya sekedar berolahraga, beristirahat dan melepas lelah dari kesibukan kerja. Rekreasi yang tersedia di daerah perkotaan diharapkan dapat menyegarkan kembali keadaan jasmani dan rohaninya, serta menimbulkan semangat kerja yang selanjutnya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tidak salah apabila keberadaan RTH (Ruang Terbuka Hijau) di sebuah kota atau biasa dikenal dengan alun-alun kota mejadi sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan surplus konsumen pengguna RTH alun-alun kota Jember yang mencapai angka sebesar Rp 52.786.506.000,-, nilai ini tidaklah kalah dengan nilai surplus konsumen dengan taman-taman wisata lain, seperti halnya Taman Hutan Raya IR. H. Djuanda yang tingkat surplus konsumennya mencapai Rp 3.193.579.412,00 atau dibandingkan dengan area publik Taman Pintar Yogyakarta yang tingkat surplus konsumennya hanya mencapai Rp1.204.014,-.

Besarnya surplus konsumen pengguna RTH alun-alun kota, yang mencapai angka Rp 52.786.506.000,-, apabila pemerintah Kabupaten Jember mengeluarkan investasi pembangunan dan pengembangan sebesar Rp 20.000.000,- tidak rugi jika dibandingkan dengan nilai surplus konsumen yang mencapai Rp 52.786.506.000,- . Hal ini dikarenakan angka investasi yang dikeluarkan dengan nilai surplus konsumen yang didapat masih terlampau jauh. Menurut Dixon dan Hufschmidt, (1991;175), “dengan meningkatnya tekanan penduduk, diperkirakan bahwa Taman menjadi sangat berharga”, maka seharusnya pemerintah menganggarkan pembangunan dan pengembangan alun-alun kota, sebagai kawasan RTH (Ruang Terbuka Hijau) yang akan digunakan sebagai wisata publik.

Mengingat pendapatan masyarakat Jember yang masih relatif, maka mereka akan cenderung mencari tempat-tempat pariwisata dengan tanpa pungutan biaya, hal ini terlihat dari berkurangnya angka surplus konsumen pengguna pada RTH alun-alun kota Jember apabila terjadi peningkatan biaya perjalanan. Tingginya nilai surplus konsumen apabila terjadi peningkatan biaya perjalanan, hanya didapat oleh masyarakat yang berada di sekitar kawasan RTH alun-alun kota Jember, seperti halnya Patrang, Sumbersari dan Kaliwates. Sedangkan daerah yang jauh dengan kawasan RTH alun-alun kota Jember yaitu Mayang, Rambipuji, Sukowono, Jenggawah dan Puger mengalami penurunan kunjungan dan penurunan nilai Surplus Konsumen. Kewajiban pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat, perlu adanya penambahan RTH alun-alun kota pada setiap titik yang memungkinkan dan terjangkau dari berbagai daerah (kecamatan).

7. Kesimpulan

Hasil analisis biaya perjalanan menunjukkan bahwa total nilai manfaat RTH alun-alun kota Jember atau total nilai surplus konsumen per tahun pada peningkatan biaya perjalanan sama dengan nol sebesar Rp52.786.506.000,- hal ini menunjukkan bahwa surplus kosumen pengguna RTH alun-alun kota Jemeber sangatlah besar. Dengan demikian RTH alun-alun kota Jember layak untuk dikembangkan karena masih dalam *range* estimasi surplus konsumen obyek wisata.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, H.Rahardjo. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adrianto, Mochamad. 2010. *Aplikasi Travel Cost Method Pada Benda Cagar Budaya : Studi Kasus Museum Saringan*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Aryanto, Rudy dan Mardjuka, M. Yuwana. 2005. *Valuasi Ekonomi dengan Travel Cost Method pada Obyek Ekowisata Pesisir (Kasus Kawasan Ujung Genteng, Sukabumi)*. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Vol. 10 No. 1.p. Maret : 58-76.
- Budi Badrudin. 2000. *Pariwisata Indonesia Menuju World Class Tourism*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Canti, Ria Resti Fuas *et al.* 2012. *Analisis Intensitas Kunjungan Objek Wisata Air Terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Tahun 11 No.6, juli 2012.
- Dixon, John A dan Hufschmidt, Maynard M. 1991. *Teknik Penilaian Ekonomi t Terhadap Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Hufschmidt Maynard M *et al.* 1992. *Lingkungan, Sistem Alami, Dan Pembangunan Pedoman Penulisan Ekonomis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : LPMPK
- Siregar, Hotman. 2009. *Analisis Nilai Ekonomi dan Tingkat Kunjungan Di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sipiso-Piso Kabupaten Karo*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Susilowati, Mutiara Indah. 2009. *Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya IR. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.